

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2022

Fitri Sarianti¹, Hendro Sasongko², dan Tiara Timuriana³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

e-mail: sariantifitri5@gmail.com

ABSTRAK

Laba menjadi faktor potensial bagi suatu perusahaan. Laba juga menjadi tolak ukur bagi perusahaan apakah kondisi perusahaan tersebut berkembang atau tidak. Faktor yang mempengaruhi aktivitas pertumbuhan laba terdiri dari besaran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis *Current ratio*, *Net profit margin*, *Debt to equity ratio* dan *Total aset turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sedangkan *Net profit margin* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. Secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata Kunci: *Current ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

Profit is a potential factor for a company. Profit is also a benchmark for a company whether the condition of the company is developing or not. Factors that influence profit growth activities consist of company size, company age, leverage level, sales level and changes in past profits. The research objective is to analyze the Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on subsector company profit growth food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2022. The results of this research are that partially the current ratio and debt to equity ratio have no effect on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. Meanwhile, net profit margin and total assets turnover have a positive effect on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. Simultaneously the current ratio, net profit margin, debt to equity ratio and total assets turnover influence profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: *Current ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) and Profit Growth

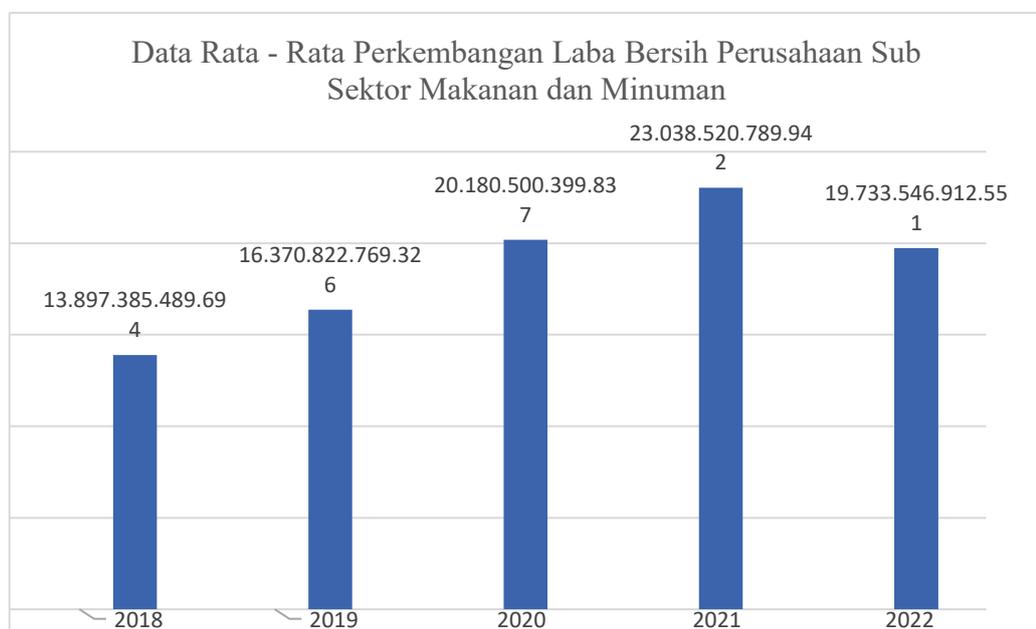
PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis dirasa semakin ketat. Kondisi yang seperti ini menuntut perusahaan untuk dapat berkembang agar tetap eksis serta meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik pada setiap aspek bisnisnya. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipilih dalam penelitian ini karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mengalami perkembangan yang pesat hal ini dikarenakan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya dan juga perusahaan yang tersistem dengan baik, yaitu produk yang dihasilkan harus terdaftar di badan pengawasan obat dan makanan (BPOM) sehingga memiliki aktivitas operasi yang tinggi dan menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh laba yang maksimal setiap tahunnya.

Pertumbuhan laba merupakan informasi potensial yang tertera dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya Kasmir (2019). Untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan mengurangi laba periode tahun berjalan dengan laba periode sebelumnya Widiyanti (2019) dengan melihat pertumbuhan laba yang tinggi setiap periode menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga meningkatkan laba yang optimal namun pertumbuhan laba yang rendah menggambarkan perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasional maupun penjualan sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Berikut ini disajikan informasi rata-rata pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

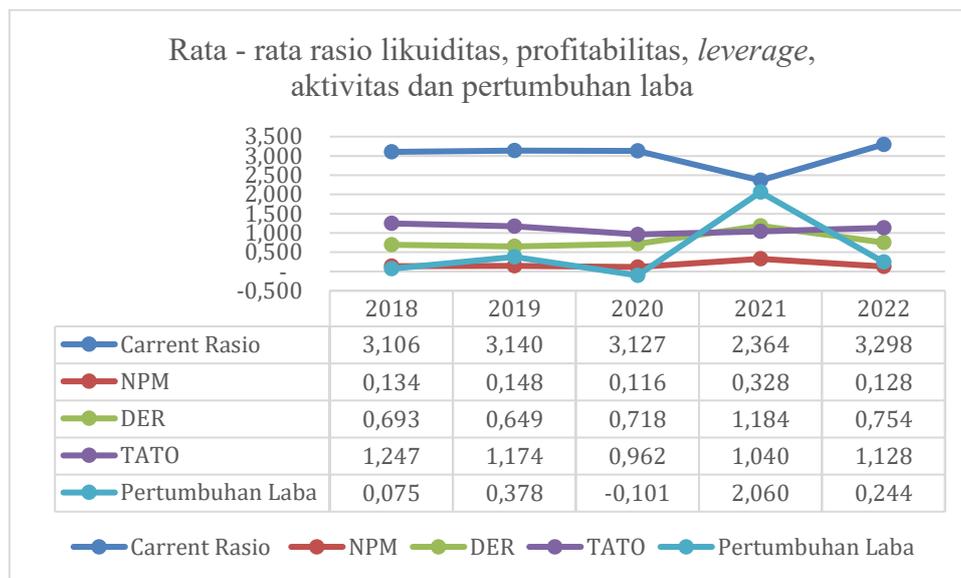


Gambar 1. Rata-rata Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (2018-2022)

Dari Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa rata – rata perkembangan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan dari tahun

2018-2022 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan di tahun 2021 sebesar Rp23.038.520.789.942, selanjutnya di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp13.897.385.489.694. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa perkembangan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang baik akan tetapi bila dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan di sektor tersebut mengalami masalah, yang salah satu penyebabnya yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas. Dalam penelitian ini rasio keuangan tersebut akan diproksikan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.

Berikut ini disajikan informasi rata-rata variabel penelitian yang akan diteliti pada perusahaan makanan dan minuman.



Gambar 2. Rata-rata Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, terlihat bahwa perkembangan *current ratio*, *Net Profit Margin*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Besarnya *current ratio* terjadi pada tahun 2022 sebesar 3,298 dan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,364. Besarnya *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,328 dan terendah berturut – turut terjadi pada tahun 2018 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 0,116. Besarnya *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,184 dan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,649. Besarnya *total assets turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,247 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,962. Sedangkan untuk pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 2,060 dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar (0,101).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas terdapat suatu kesenjangan (gap) antara teori yang selama ini dianggap benar dari hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Aset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022.

KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Rasio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019) *current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradani (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba artinya bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan *current ratio* yang tinggi. *Current ratio* digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi pula perubahan laba yang dicapai.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Selain itu dengan adanya peningkatan NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya (Harjito & Martono, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Yulianti (2019) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Penelitian yang dilakukan oleh Pradani (2018) mendapatkan hasil yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover menggambarkan perputaran asset yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aset didalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa asset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan (Rosyamsi, (2019)). Penelitian yang dilakukan oleh Veranika at al. (2019) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori yang telah dibahas maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran seperti pada Gambar 3. Selain itu juga dapat dijabarkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Hipotesis Penelitian

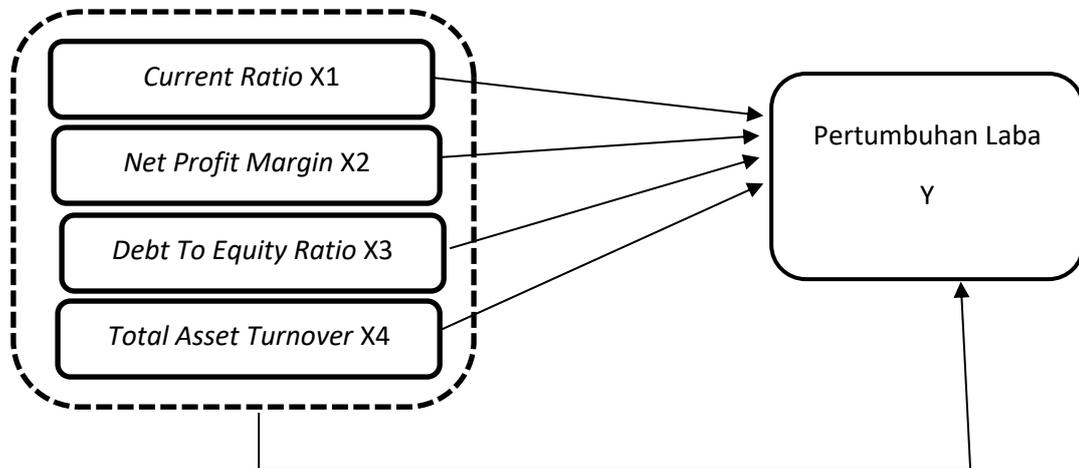
H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H4: *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

H5: *Current ratio*, *Net Profit margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan *metode explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik statistik kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Dalam penelitian terdapat jenis penelitian yaitu kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data tersebut adalah laporan keuangan suatu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sumber data dengan cara mengutip melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 26. Langkah awal yaitu melakukan analisis deskriptif dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean) dari seluruh data variabel penelitian. Tabel 1 berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	44	0,228	9,954	3,00457	2,161784
NPM	44	0,026	0,384	0,13089	0,101776
DER	44	0,109	2,144	0,71739	0,465086
TATO	44	0,450	3,380	1,15125	0,720839
Pertumbuhan Laba	44	-0,763	1,331	0,18555	0,432075
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil olah data (2024)

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 9 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun. Jumlah data keseluruhan adalah $N=45$ dikurangi data *outlier* sebanyak 1 data. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa Pertumbuhan Laba (Y) adalah (0,763) untuk nilai terendah dimiliki PT Multi Bintang Indonesia atau MLBI pada tahun 2020 dan 1,331 untuk nilai tertinggi dimiliki PT Multi Bintang Indonesia atau MLBI pada tahun 2021, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,18555 dan standar deviasi sebesar 0,432075.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,169	0,482		-2,424	0,020		
	CR	-0,116	0,105	-0,110	-1,105	0,276	0,301	3,318
	NPM	7,542	1,064	0,957	7,091	0,000	0,163	6,128
	DER	0,146	0,452	0,046	0,323	0,748	0,144	6,952
	TATO	0,557	0,201	0,180	2,777	0,008	0,707	1,415

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari Tabel 2 Dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

$$Y = -1,169 + (0,116) + 7,542 + 0,146 + 0,557$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
e	= <i>Standart Error</i>

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan one tailed karena pengujiannya satu arah dan sudah jelas arah positif dan negatifnya.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). ttabel dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 45 - 4 - 1 = 40$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka ttabel menggunakan one tailed sebesar 2,02108.

Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,169	0,482		-2,424	0,020
	CR	-0,116	0,105	-0,110	-1,105	0,276
	NPM	7,542	1,064	0,957	7,091	0,000
	DER	0,146	0,452	0,046	0,323	0,748
	TATO	0,557	0,201	0,180	2,777	0,008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut.

Current Ratio (CR) (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,276 lebih besar dari taraf nyata atau $0,276 > 0,05$ dan thitung sebesar -1,105, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,105 < 2,02108$ yang berarti H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Net Profit Margin (NPM) (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata atau $0,000 < 0,05$ dan thitung sebesar 7,091, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,091 > 2,02108$ yang berarti H_2

diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to Equity Ratio (DER) (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Nilai *signifikansi Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 0,748 lebih besar dari taraf nyata atau $0,748 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,323 < 2,02108$ yang berarti H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TATO) (X4) terhadap pertumbuhan Laba (Y)

Nilai *signifikansi Total Assets Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf nyata atau $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,777 > 2,02108$ yang berarti H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen rasio likuiditas indikator CR (X1), rasio profitabilitas indikator NPM (X2), rasio *leverage* indikator DER (X3) dan rasio aktivitas indikator TATO (X4) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F_{hitung} atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig.<0,05). Hasil dari uji F disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,706	4	49,426	74,173	0,000 ^b
	Residual	26,655	40	0,666		
	Total	224,360	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, TATO

Sumber: Hasil olah data (2024)

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 74,173. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df_1 (jumlah variabel-1) =4, dan df_2 ($n-k-1$) atau $(45-4-1) = 40$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikan yang disajikan pada Tabel 4. Sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $74,173 > 2,61$. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (rasio keuangan) secara serentak terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan pertumbuhan laba disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,939 ^a	0,881	0,869		0,816312

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER, TATO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil olah data (2024)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square* yaitu sebesar 0,881 menunjukkan bahwa 88,1% Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh *Current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,9% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* sebagai variabel independen (X1) nilai CR dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,276 yang berarti $0,276 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.105 < 2.02108$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga aktiva lancar menghasilkan laba yang lebih rendah (Arif dan Nur, 2014), hal ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan kas yang tersedia dan juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna untuk mendukung aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti apa yang diharapkan dan tidak maksimal. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak semua perusahaan memiliki nilai CR yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.1 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 nilai CR tertinggi itu terjadi pada tahun 2022 dengan kode emiten CEKA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2019) dan Sari dan Idayati (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Nyoman (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Net Profit Margin* sebagai variabel independen (X2) nilai NPM dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.091 > 2.02108$. Dengan demikian berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara parsial NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* perusahaan berarti perusahaan ini dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* atau semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan

berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu juga sebaliknya semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dianitha, et al., (2020) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen (X3) nilai DER dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,748 yang berarti $0,748 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.323 < 2.02108$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hubungan yang tidak berpengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba mempunyai arti bahwa kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak semua perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 nilai DER tertinggi itu terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten ULTJ. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Mulyaningsih et.al., (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover* sebagai variabel independen (X4) nilai TATO dengan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$ memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti $0,008 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.777 > 2.02108$. Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aktiva sangat baik, sehingga ketersediaan aset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak semua perusahaan memiliki nilai TATO yang tinggi, dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai TATO tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan kode emiten CEKA dan TATO terendah terjadi pada tahun 2021 dengan kode emiten ULTJ.

Menurut Kasmir (2019) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan juga tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Hasil dari penelitian TATO mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini dapat diasumsikan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran aktiva perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian yang didapat investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veranika, et al., (2019) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 74,173 dan nilai F_{tabel} 2.61 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,173 > 2,61$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (H_5) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan dapat diperoleh secara bersama-sama tidak hanya diperoleh dari satu variabel saja baik itu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian koefisien determinasi di mana *adjusted R square* yaitu sebesar 86,9%, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan laba pada 9 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 maka dapat disimpulkan bahwa 1) Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan; 2) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan; 3) Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan; 4) Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan; 5) Rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif dan Nur (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No.3.. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diambil kembali dari idx.co.id: www.idx.co.id.
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press: books.google.com.
- Dianitha,K.A.,Masitoh,E.,Siddi,P.(2020).Jurnal Akuntansi:Transparansi dan Akuntabilitas. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman* , 127 - 136.
- Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke 2*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Fariz, M. (2019). Analisis Rasio Total Assets Turnover, Rasio Debt to Total Assets, dan Quick Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* . Semarang : Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.
- Harahap. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , Vol 1, No 3.
- Harahap, (2015). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali pres.
- Harahap (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta : Rajawali : Pers. Hermono.

- Harjito dan Martono (2018). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 3. Jakarta : PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta.
- Kartikahadi,H., Rosita,U,S., Merliyana,S., Sylvia, V,S., Ers, T,W. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi ketiga*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi* . PT Rajagrafindo Persada : Rajawali pers.
- Kemenperin. (2022, November 11). *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022*. Diambil kembali dari pertumbuhan industri makanan dan minuman:<https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>.
- Kieso,D,E., Weygant,J,J., Warfield,T,D. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 Edisi IFRS* . Jakarta Selatan : Selemba Empat.
- Kusnandar, V. B. (2022, Agustus 02). *Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,36 Juta* . Diambil kembali dari jumlah penduduk indonesia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27536-juta-pada-juni-2022>.
- Lukman (2020, Desember 11). *Industri Makanan dan Minuman* . Diambil kembali dari industri-makanan-dan-minuman: <https://www.gapmmi.id/article/read/7669/industri-makanan-dan-minuman-akan-kembali-normal-pada-2022>.
- Maghfiroh,F.,Situmorang,M.,Timuriana,T.(2017). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 4 (3)*.
- Mulyaningsih, M., Marota, R., Probowo,M, (2019) Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*
- Mursidah dan Ainatul (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Napitupulu,R.D.(2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3, 115-120.
- Nyoman. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 7., 2*.
- Pradani, I. A. (2018). Analisis Rasio Total Assets Turnover, Rasio Debt to Total Assets, dan Quick Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*.
- Prastowo, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan - Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah di Pahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Riana,D., dan Diyani, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014. *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 1, No.*
- Rifkiansyah,M., Situmorang, M., Mulyaningsih,M., (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017 . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*.

- Rosyamsi. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turnover terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan - Vol. 12, No 1, Januari - Juni 2023 E- ISSN*.
- Sari,M.,P. dan Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi (JIRA) 8 (5)*.
- Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta : BPFE (X).
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Pamekasan: Penerbit Duta Media Publishing.
- Setiaji, (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2016. *Skripsi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Silviani, S. J. (2022). Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata . *repository-feb.unpak.ac.id*.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Selemba Empat .
- Subramanyam, K.R. dan Wild, J.W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Selemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung .
- Syamsudin. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turnover Terhadap Return Saham . *Repository.stei.ac.id*, 20.
- Veranika, L.,Marota,R., Lestari,R.M.E (2019). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, dan Working Capital To Total Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi 6 (1)*.
- Widiyanti. (2019). Pengaruh Debt To Equiity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perumbuhan Laba Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistikka dengan Eviews* . Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Yulianti. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

